

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATERI BANGUN DATAR UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

¹Hizza Sara Annisa, ²Siti Istiningsih, ³Vivi Rachmatul Hidayati,

⁴Aisa Nikmah Rahmatih

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Mataram

hizzasaraannisa@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to develop a learning module based on a contextual approach on flat building material for grade IV elementary school students. The type of research is Research and Development (R & D) with the ADDIE development model consisting of 5 stages, namely (1) Analysis; (2) Design; (3) Development; (4) Implementation; and (5) Evaluation. The results of the study were (1) Contextual based flat building material content related the material to students' daily lives. Modules are designed using attractive colors for grade IV students and accompanied by pictures of concrete objects to explain flat material that suits students' real lives. (3) Contextual module validation carried out by experts shows an average overall aspect score of 0.890 with a very valid category. (4) Student response to contextual-based learning modules with the quality of the modules produced is categorized as very feasible through small group trials with a feasibility percentage of 86.25% and large group trials with a feasibility percentage of 89.67%. So it can be concluded that the development of modules in terms of design: format, and color are adjusted, in terms of material is neater, there are images, to appropriate fonts. Then, in terms of language, the module uses standard and clear language. So that the module is said to be feasible, which is valid and practical to use.

Keywords: Learning Module, Contextual , Build Flat

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada materi bangun datar untuk siswa kelas IV SD. Jenis penelitian yaitu *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan ADDIE terdiri dari 5 tahapan yaitu (1) Analisis; (2) Desain; (3) Pengembangan; (4) Implementasi; dan (5) Evaluasi. Hasil penelitian yaitu (1) Konten materi bangun datar berbasis kontekstual mengaitkan materi dengan kehidupan siswa sehari-hari. Modul didesain menggunakan warna-warna yang menarik untuk siswa kelas IV dan disertai gambar benda konkret untuk menjelaskan materi bangun datar yang sesuai dengan kehidupan nyata siswa. (3) Validasi modul berbasis kontekstual dilakukan oleh ahli menunjukkan rerata skor keseluruhan aspek sebesar 0,890 dengan kategori sangat valid. (4) Respon siswa terhadap modul pembelajaran berbasis kontekstual dengan kualitas modul yang dihasilkan masuk kategori sangat layak melalui uji coba kelompok kecil dengan persentase kelayakan sebesar 86,25% dan uji coba kelompok besar dengan persentase kelayakan sebesar 89,67%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul dari segi desain: format, dan warna disesuaikan, dari segi materi lebih rapi, terdapat gambar, hingga font yang sesuai. Kemudian, dari segi bahasa, modul

menggunakan bahasa yang baku dan jelas. Sehingga modul dikatakan layak yaitu valid dan praktis untuk digunakan.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran, Kontekstual, Bangun Datar

A. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Sejalan dengan hal tersebut bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam membuat perubahan dalam proses pendidikan yaitu dengan menciptakan kegiatan belajar siswa yang bermakna dengan begitu mereka akan mudah mendapatkan apa yang dipelajari dari proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan alur interaksi siswa dengan guru dan materi ajar pada suatu lingkungan belajar. Perlu diketahui bahwa pembelajaran adalah langkah membantu siswa agar bisa belajar dengan baik (Suardi, 2018:7). Salah

satu pembelajaran yang sangat penting adalah pembelajaran matematika. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting didalam lingkungan pendidikan (Etanastia et al. 2022:8). Namun pada kenyataannya tidak semua siswa mau belajar matematika, serta menganggap matematika sebagai pelajaran yang sukar. Salah satu penyebab kesulitan dalam belajar matematika yaitu, minimnya pemahaman konsep mengakibatkan siswa kesulitan menjawab soal dikarenakan guru yang menyampaikan materi dengan teknik yang kurang tepat dan tidak memakai contoh konkret yang dikaitkan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Hadi Sakti bahwa menggunakan bahan ajar yang masih terbatas dalam proses pembelajaran dikelas khususnya pada pelajaran matematika hanya menggunakan satu jenis bahan ajar dengan materi yang kompleks membuat siswa sulit memahami setiap materi. Menggunakan satu

jenis bahan ajar akan membuat siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang banyak muncul dalam kegiatan pembelajaran yaitu permasalahan yang berkaitan dengan bahan ajar yaitu bahan ajar yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Masalah yang sering dihadapi guru adalah memberikan siswa bahan ajar dengan materi yang kompleks dan hanya menggunakan satu bahan ajar. Khususnya materi tentang bangun datar sulit dimengerti oleh siswa jika tidak diberikan pemahaman konkret sehingga diperlukan sebuah media belajar yang menarik dan relevan dengan kegiatan pembelajaran materi bangun datar (Arini & Agustika, 2021: 51).

Oleh karena itu dibutuhkan bahan ajar jenis modul untuk bisa membantu siswa belajar secara aktif dan mudah mengerti terhadap materi pelajaran. Sejalan dengan pendapat Rahmatih, A N (2018: 475) bahwa bahan ajar yang dirancang berdasarkan permasalahan lingkungan sekitar siswa dinilai lebih kontekstual, aplikatif dan mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata. Adanya modul yang

dikembangkan ini juga sebagai pelengkap terhadap kelengkapan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Modul menurut Gunawan (2022: 5) merupakan jenis bahan ajar yang dirangkai secara sistematis dan modul juga terdiri dari satu paket kegiatan pembelajaran yang tertata dan disusun untuk mencapai tujuan belajar secara khusus. Sedangkan pendekatan kontekstual merupakan metode belajar yang mengajarkan peserta didik untuk bisa belajar dengan konsep pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari (Prayogo, 2021: 7).

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Cristiana et al (2021) yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kontekstual Materi Suhu dan Kalor Di Sekolah Dasar menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan sangat praktis dan telah mencapai kelayakan dengan kriteria valid. Perbedaan penelitian Cristiana dengan penelitian ini adalah Cristiana mengembangkan modul pembelajara terkait materi IPA sedangkan pada penelitian ini mengembangkan modul pembelajaran pada materi

matematika. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama berfokus pada pengembangan dan penggunaan modul pembelajaran berbasis kontekstual yang berkualitas dan bersifat praktis

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan, menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan pengembangan dan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bebas Kontekstual Pada Materi Bangun Datar Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ada penelitian ini adalah *Research & Development (R&D)*. Menurut Borg & Gall (1983) *Research & Development* merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Model yang digunakan yaitu model ADDIE bahwa ada 5 tahapan menurut Rayanto & Sugiyanti (2020: 34) sebagai berikut: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Hadi Sakti yaitu 4 orang siswa untuk uji coba kelompok kecil dan 15 orang siswa untuk uji coba kelompok besar. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif diperoleh dari saran dan masukan dari ahli berdasarkan uji validitas produk. Adapun data kuantitatif diperoleh dari hasil uji validitas oleh 3 ahli dan data dari hasil respon siswa kelas IV SD Hadi Sakti. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar angket atau kuesioner.

Terdapat beberapa lembar angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket untuk mengetahui kebutuhan siswa terkait modul pembelajaran, lembar angket validasi ahli, dan lembar angket respon siswa yang berisikan beberapa item pernyataan berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif diperoleh dari saran dan masukan dari ahli terkait validasi modul pembelajaran, sedangkan teknik analisis data kuantitatif diperoleh dari skor hasil validasi oleh ahli dan skor hasil

respon siswa. Skor validasi ahli dihitung menggunakan rumus *Aiken*, *V*. (Irman & Waskito, 2020: 264)

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

$S = r - l_0$

n = Jumlah panel penilai

l_0 = Angka penilaian validitas yang terendah (1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Tabel 1. Kriteria Validitas

| Indeks Validitas (<i>V</i>) | Interpretasi |
|-------------------------------|------------------|
| $0 \leq V \leq 0,4$ | Kurang Valid |
| $0,4 < V \leq 0,8$ | Validitas Sedang |
| $0,8 < V \leq 1$ | Sangat Valid |

Sumber: (Irawan, 2021: 17)

Hasil skor respon siswa dihitung dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Kelayakan

$\sum x$ = Total skor yang diperoleh

Tabel 2. Persentase dan Interpretasi Kelayakan

| Skor Persentase | Interpretasi |
|-----------------------|--------------|
| $81\% < P \leq 100\%$ | Sangat Layak |
| $62\% < P \leq 81\%$ | Layak |
| $43\% < P \leq 62\%$ | Kurang Layak |
| $0\% < P \leq 43\%$ | Tidak Layak |

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasi Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian ini mengembangkan modul pembelajaran berbasis kontekstual dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu, Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi.

Analisis (Analysis)

Tahap analisis merupakan tahap pertama untuk mengumpulkan informasi dan memperoleh fakta atau masalah terkait dengan alasan mengembangkan modul pembelajaran berbasis kontekstual. Adapun pada tahap analisis ini terdapat dua tahapan yang dilakukan yaitu tahap analisis kinerja dan analisis kebutuhan siswa.

Pertama, analisis kinerja dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang terjadi sehingga dibutuhkan pengembangan modul pembelajaran berbasis kontekstual. Analisis dilakukan melalui observasi awal dan

wawancara tidak terstruktur kepada wali kelas IV di SD Hadi Sakti. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan terdapat siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika terkait materi bangun datar. Adapun siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi banyak dari mereka masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam pelajaran matematika senilai 73. Sejalan dengan hasil wawancara dengan wali kelas IV bahwa terdapat permasalahan terkait dengan terbatasnya bahan ajar yang digunakan untuk mata pelajaran matematika ketika mengajar didalam kelas, sehingga perlunya modul pembelajaran yang menambah sumber belajar siswa dan bisa membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan mudah dan lebih sederhana yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kedua, analisis kebutuhan dilakukan kepada siswa untuk memperoleh informasi dan data seberapa besar dibutuhkannya pengembangan modul pembelajaran berbasis kontekstual pada materi

bangun datar. Analisis ini dilakukan di SD Hadi Sakti, berdasarkan hasil perhitungan angket kebutuhan siswa didapatkan bahwa rata-rata persentase dari seluruh persentase skor masing-masing jawaban siswa adalah 76%. Rata-rata persentase 76% menyatakan kategori “Sebagian besar” yang berarti bahwa dikelas IV dengan jumlah siswa 25 sebagian besar dari mereka membutuhkan modul pembelajaran sebagai buku pendamping dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Desain (*Design*)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada tahap sebelumnya, maka tahap selanjutnya yaitu tahap mendesain modul pembelajaran berbasis kontekstual yang akan dikembangkan. Adapun beberapa tahapan dalam tahap desain yaitu: *Pertama*, pemilihan materi yaitu menggunakan materi keliling dan luas bangun datar untuk siswa kelas IV. *Kedua*, menyusun RPP sebagai acuan dalam mendesain isi modul dengan pendekatan kontekstual. *Ketiga*, yaitu tahap mendesain kerangka dan tampilan modul mulai dari cover, materi, kegiatan belajar, soal evaluasi hingga daftar pustaka.

Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu, mengembangkan kerangka modul dengan adanya revisi serta saran dan masukan Beberapa saran dan masukan dari ketiga validator terhadap modul yang dikembangkan yaitu terkait materi dalam modul perlu di perbaiki dan lebih diperjelas. Terdapat pada bagian tampilan modul dari segi gambar cover dan latar belakang halaman modul harus disesuaikan dengan pendekatan kontekstual. Selanjutnya berkaitan dengan susunan kata dan kalimat yang digunakan harus jelas dan harus efektif sehingga tidak salah dalam mengartikan kalimat dalam modul. Terdapat tampilan modul yang dikembangkan sebagai berikut:



Gambar 1. Cover Modul



Gambar 2. Orientasi Materi Modul



Gambar 3. Materi Modul



Gambar 4. Soal Evaluasi

Adapun hasil penilaian validator terhadap modul, terdapat hasil perhitungan setiap aspek diatas dapat disimpulkan hasil rerata skor yang didapatkan setiap aspeknya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Validator Untuk Setiap Aspek

| No. | Aspek Penilaian | Kelayakan | Kriteria |
|-----|-------------------|-----------|--------------|
| 1. | Struktur Modul | 1 | Sangat Valid |
| 2. | Syarat Didaktif | 0.873 | Sangat Valid |
| 3. | Syarat Konstruksi | 0.833 | Sangat Valid |
| 4. | Tulisan | 0.861 | Sangat Valid |
| 5. | Gambar | 0.889 | Sangat Valid |
| 6. | Warna | 0.889 | Sangat Valid |

Berdasarkan tabel diatas terdapat hasil skor kelayakan dari masing-masing aspek yang dinilai oleh ketiga validator kemudian yang

dihitung menggunakan rumus Aiken V. Kemudian dikonversikan kedalam kriteria kevalidan bahwa semua aspek mendapatkan kriteria sangat valid.

Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini modul yang sudah direvisi berdasarkan saran dari validator ahli selanjtunya dilakukan uji coba atau penerapan modul pembelajaran berbasis kontekstual pada materi bangun datar. Uji coba yang dilakukan pada tahap implementasi ini sebanyak dua kali yaitu uji coba kelompok kecil (4 siswa) dan uji coba kelompok besar (15 siswa).

Adapun hasil respon siswa pada uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

| Aspek Penilaian | Jumlah Pernyataan | Skor | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|----------|-----------|---------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Kemenerikan | 4 | 0 | 0 | 5 | 12 |
| Penyajian | 3 | 0 | 2 | 5 | 5 |
| Isi atau Konten | 2 | 0 | 0 | 5 | 3 |
| Kebermanfaatan | 1 | 0 | 0 | 3 | 1 |
| Jumlah frekuensi | | 0 | 2 | 18 | 20 |
| Jumlah skor | | 0 | 4 | 54 | 80 |
| Total skor yang diperoleh | | | | | 138 |
| Total persentase | | | | | 86,25% |

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 4 orang siswa yang menjadi sampel uji coba kelompok kecil bahwa terdapat hasil persentase kelayakan modul pembelajaran berbasis kontekstual sebesar 86,25% dengan kriteria sangat layak.

Tabel 5. Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar

| Aspek Penilaian | Jumlah Pernyataan | Skor | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|----------|------------|---------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Kemenerikan | 4 | 0 | 0 | 21 | 39 |
| Penyajian | 3 | 0 | 2 | 19 | 24 |
| Isi atau Konten | 2 | 0 | 2 | 10 | 18 |
| Kebermanfaatan | 1 | 0 | 0 | 3 | 12 |
| Jumlah frekuensi | | 0 | 4 | 54 | 92 |
| Jumlah skor | | 0 | 8 | 162 | 682 |
| Total skor yang diperoleh | | | | | 538 |
| Total persentase | | | | | 86,67% |

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 15 orang siswa yang menjadi sampel uji coba kelompok besar bahwa terdapat hasil persentase kelayakan modul pembelajaran berbasis kontekstual sebesar 89,67% dengan kriteria sangat layak.

Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap ini adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mendefinisikan sebuah proses untuk pemberian penilaian. Berdasarkan kegiatan evaluasi yang dilakukan pada tahap sebelumnya yaitu tahap

validasi modul mendapat rerata skor keseluruhan aspek sebesar 0,890 dengan kategori sangat valid. Hasil respon siswa melalui uji coba kelompok kecil mendapat persentase 86,25%, dan uji coba kelompok besar mendapat persentase sebesar 89,67%. Sehingga modul dinyatakan bahwa modul dikatakan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Pengembangan diawali dengan adanya masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran (Istiningsih, et al., 2021:172). Sehingga pada pengembangan modul pembelajaran berbasis kontekstual pada materi bangun datar untuk siswa kelas IV ini dilakukan *Pertama*, analisis kinerja untuk menetapkan masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah khususnya pada mata pelajaran matematika adalah masalah sarana prasarana pendukung pada kegiatan pembelajaran dalam memberikan pengalaman langsung pada siswa (Syahrir & Susilawati, 2020:168). Masalah yang ditemukan yaitu berkaitan dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran

yang menyebabkan siswa kurang semangat dan sulit memahami materi.

Menurut Azka (2019: 226) agar pembelajaran menarik dan tidak membosankan sehingga dibutuhkan bahan ajar yang bervariasi untuk dapat menyenangkan siswa ketika belajar. *Kedua*, analisis kebutuhan siswa tentang modul pembelajaran dengan melakukan identifikasi masalah. Sejalan dengan pendapat Rosilia (2020:134) bahwa analisis dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi riil yaitu selama pembelajaran berlangsung. Analisis kebutuhan siswa merupakan langkah krusial dalam pengembangan bahan ajar. Jadi hasil analisis ini kemudian menjadi bahan pertimbangan bahwa perlunya dikembangkan modul pembelajaran. sejalan pendapat Istiningsih (2020:165) bahwa pengembangan modul perlu dilakukan guna peningkatan kualitas pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Selanjutnya, modul yang dikembangkan berbasis pendekatan kontekstual dengan mengacu pada tujuh komponen dalam pendekatan kontekstual. Menurut Anugreni &

Pulungan (2020: 23) bahwa komponen pendekatan kontekstual terdiri dari konstruktivisme, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, modeling, refleksi, dan penilaian autentik. Andriani & Dewi (2019:23) bahwa modul pembelajaran sebaiknya menggunakan pendekatan kontekstual karena adanya kenyataan siswa belajar akan menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana manfaatnya dalam kehidupan nyata. Siswa belajar menggunakan pendekatan kontekstual bertujuan untuk memudahkan mereka memahami materi karena mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan pendapat Kurniati (2018:34) bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga dengan siswa dibelajarkan dengan menerapkan pendekatan kontekstual tentunya akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajarannya.

Kemudian, tahap pengembangan modul menurut Mulyatiningsih (2014:200) pengembangan model ADDIE berisi

kegiatan realisasi dari rancangan produk pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan validasi produk dengan adanya aspek penilaian yang digunakan sebagai tolak ukur mengembangkan modul yang valid yaitu menurut Urfayani (2021: 56) terdapat aspek struktur modul, syarat didaktif, syarat konstruksi dan syarat teknis. Berdasarkan aspek tersebut akan dihasilkan modul yang valid. Modul pembelajaran dikatakan valid karena modul dikembangkan sudah memenuhi syarat- syarat penyusunan modul yang baik diantaranya syarat didaktif, syarat konstruksi, dan syarat teknis (Sari, 2017:25).

Langkah berikutnya yaitu implementasi merupakan kegiatan penggunaan produk pengembangan pada kegiatan pembelajaran (Hadi & Agustina, 2016:96). Pada tahap ini dilaukan uji coba sebanyak dua kali yaitu uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Menurut Arikunto (2013: 254) subjek uji coba kelompok kecil dilakukan pada 4-14 responden dan untuk kelompok besar antara 15-50 responden. Mengacu pada pendapat tersebut bahwa penelitian ini melakukan uji coba kelompok kecil dengan jumlah 4

siswa dan uji coba kelompok besar dengan jumlah 15 siswa. Terakhir yaitu tahap evaluasi bahwa tahap ini bertujuan untuk menilai kualitas produk baik sebelum maupun sesudah tahap implementasi menurut Brench (2009) dalam (Hidayat & Nizar, 2021: 33). Selain itu juga langkah ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan modul yang dikembangkan serta melakukan revisi produk (Aldo et al., 2021: 122). Pada pengembangan modul pembelajaran ini juga sudah melewati beberapa tahapan disertai dengan adanya saran dan masukan dari validator ahli.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengembangkan modul pembelajaran yang berbasis kontekstual melewati lima tahap pengembangan yaitu 1) analisis, terdiri dari analisis kinerja dan analisis kebutuhan; 2) Desain, merancang modul berdasarkan RPP yang dibuat sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan langkah pembelajaran dalam modul. Modul didesain menggunakan aplikasi canva mulai dari cover hingga daftar pustaka; 3) Pengembangan, yaitu pemberian saran dan masukan oleh ahli saat

melakukan validasi terhadap modul pembelajaran; 4) Implementasi, yaitu melakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar terhadap siswa kelas IV untuk mendapatkan hasil respon siswa dalam penggunaan modul; 5) Evaluasi, yaitu tahap terakhir yang dilakukan berkaitan dengan peninjauan kembali pada setiap tahapan dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis kontekstual pada materi bangun datar. Adapun hasil validasi mendapatkan kategori sangat valid dengan rerata skor sebesar 0,890. Kemudian hasil kelayakan mendapatkan kategori sangat layak dengan perolehan persentase sebesar 86,25% untuk uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar sebesar 89,67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldo, N., Revita, R., & Nurdin, E. (2021). Pengembangan Modul Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Statistika SMP Kelas VII. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 6(2), 115–129.
- Andriani, M., & Dewi, C. A. (2019). Pengembangan Modul Kimia Berbasis Kontekstual Untuk Membangun Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Asam Basa. *Jurnal Kependidikan*

- Kimia, 7(1).
- Anugreni, F., & Pulungan, M. A. (2020). *Strategi Peningkatan Konsep Matematika Diskrit Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)* (R. Rusnanda (ed.); 1st ed.). CV Jejak.
- Arikunto, S. (2013). *Arikunto, suharsimi. 2013. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Rineka cipta, Jakarta.* PT Rineka Cipta.
- Arini, N. L. P. D., & Agustika, G. N. S. (2021). Aplikasi Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Bangun Datar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 50–59.
- Azka, H. H. Al, Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 224–236.
- Cristiana, D. I., Anjarini, T., & Purwoko, R. Y. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kontekstual Materi Suhu dan Kalor Di Sekolah Dasar. *Journal Of Primary Education*, 2(2), 145–160.
- Etanastia, D., Noviyana, H., & AB, J. S. (2022). Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar. *JURNAL E-DuMath*, 8(1), 8–14.
<https://doi.org/10.52657/je.v8i1.1640>
- Gunawan, R. (2022). *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar/ Modul Pembelajaran.* CV Feniks Muda Sejahtera.
- Hadi, H., & Agustina, S. (2016). Pengembangan Buku Ajar Geografi Desa-Kota Menggunakan Model Addie. *Jurnal Educatio*, 11(1), 90–105.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implemnetation, and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Psendidikan Agama Islam*, 28–37.
- Irawan, E. (2021). *Deteksi Miskonsepsi Di Era Pandemi* (Ahmadi (ed.); 1st ed.).
- Irman, S., & Waskito. (2020). Validasi Modul Berbasis Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Dan Pembelajaran*, 4(2).
- Istiningsih, S., Dewi, N. K., HMK, A. S., & Nasrudin, M. S. (2020). Pelatihan Pengembangan Modul Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku Berbasis Kearifan Lokal Di Prodi PGSD Universitas Mataram. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 2–3.
- Istiningsih, S., Ilhamdi, M. L., & Ardhani, A. D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli pada Pelajaran IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(2), 170–175.
<https://doi.org/10.29303/jpm.v16i2.2446>

- Kurniati, A. (2018). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Ilmu Keislaman. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(1), 43–58. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v4i1.251>
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. alfabeta.
- Prayogo, G. R. (2021). Pengembangan Modul Matematika Bangun Datar Berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 8–14. <https://journal.actual-insight.com/index.php/kognisi/article/view/64>
- Rahmatih, A. N. (2018). Pengembangan Booklet Berdasarkan Kajian Potensi Dan Masalah Lokal Sebagai Suplemen Bahan Ajar SMK Pertanian. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek III*, 474–481.
- Rayanto, Y. H., & Sugiyanti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2: Teori Dan Praktek* (T. Rokhwaman (ed.); 1st ed.). Lembaga Academic & Research Institute.
- Rosilia, P., Yuniawatika, & Murdiyah, S. (2020). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Siswa di Kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 125. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6306>
- Sari, R. T. (2017). Uji Validitas Modul Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Melalui Pendekatan Konstruktivisme Untuk Kelas IX SMP. *Jurnal Pendidikan Sains*, 6(1), 22–26.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Deepublish.
- Syahrir, & Susilawati. (2020). *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Siswa SMP*. 1(2), 162–171.
- Urfayani, L., Tahir, M., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Pengembangan LKS Matematika Kurikulum 2013 Berbasis Discovery Inquiry Untuk Siswa Kelas IV SDN 26 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 3(1), 54–60.